

Strategi Optimalisasi Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Transparansi Pada Baznas Provinsi Jambi

Agustian Rosa Fajri^{1*}, Anzu Elvia Zahara², Muthmainnah³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: agustianrosa@gmail.com, anzuelviazahara@uinjambi.ac.id, muthmainnah@uinjambi.ac.id

*Penulis Korespondensi: agustianrosa@gmail.com

Abstract. *The implementation of online zakat payments by BAZNAS Jambi Province faced several challenges, including suboptimal use of the Simba application due to system errors. Additionally, there was a lack of public trust in online zakat payments, insufficient public literacy on the matter, and inadequate socialization and education from BAZNAS Jambi regarding the online payment process. This study used a qualitative descriptive approach, with data collection via interviews. To optimize digital zakat management, BAZNAS Jambi implemented a strategy involving both their website and the SIMBA system, offering two digital payment options: transfers and QRIS codes. They also pursued partnerships with companies and promoted zakat payments through social media platforms such as YouTube, TikTok, Facebook, Google Ads, Meta Ads, as well as TVRI and RRI television. However, there were challenges, including human resource limitations at BAZNAS Jambi, which resulted in delays when verifying factual data. Additionally, high IT operational costs limited the effectiveness of SIMBA and the website. The coordination issues, including both functional and institutional coordination, were also identified as significant problems. To address these challenges, BAZNAS Jambi has been working on solutions such as community education, socializing zakat management with the public and local government agencies (OPDs), and improving internal coordination.*

Keywords: BAZNAS; Digitalization; Optimization; SIMBA; Transparency.

Abstrak. Implementasi pembayaran zakat daring oleh BAZNAS Provinsi Jambi menghadapi beberapa tantangan, antara lain pemanfaatan aplikasi Simba yang belum optimal akibat kesalahan sistem. Selain itu, terdapat pula kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat daring, literasi masyarakat yang masih kurang, serta sosialisasi dan edukasi yang kurang memadai dari BAZNAS Jambi terkait proses pembayaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat digital, BAZNAS Jambi menerapkan strategi yang melibatkan situs web dan sistem SIMBA, dengan menawarkan dua opsi pembayaran digital: transfer dan kode QRIS. BAZNAS Jambi juga menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan dan mempromosikan pembayaran zakat melalui platform media sosial seperti YouTube, TikTok, Facebook, Google Ads, Meta Ads, serta TVRI dan RRI. Namun, terdapat pula tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia di BAZNAS Jambi yang mengakibatkan keterlambatan verifikasi data faktual. Selain itu, tingginya biaya operasional TI juga membatasi efektivitas SIMBA dan situs web. Permasalahan koordinasi, baik koordinasi fungsional maupun kelembagaan, juga diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, BAZNAS Jambi telah berupaya melakukan berbagai upaya seperti edukasi masyarakat, sosialisasi pengelolaan zakat kepada masyarakat dan instansi pemerintah daerah (OPD), serta peningkatan koordinasi internal.

Kata kunci: BAZNAS; Digitalisasi; Optimalisasi; SIMBA; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

BAZNAS Provinsi Jambi sudah mulai menerapkan pembayaran zakat secara *online* melalui aplikasi SIMBA. Aplikasi ini sudah diterapkan pada tahun 2022 dengan beberapa pembengkakan penggunaan aplikasi ini. Akan tetapi, dilapangan aplikasi ini belum secara optimal dikarenakan dalam pengembangannya masih sering terjadi *server error* ketika menggunakan aplikasi ini. Selain itu, untuk digitalisasi pada pembayaran zakat di BAZNAS sudah bisa diakses melalui <https://BAZNAS.go.id/bayarzakat>. Namun, tidak banyak muzakki

yang melakukan pembayaran zakat secara *online* dikarenakan mereka lebih memilih datang langsung ke BAZNAS Provinsi Jambi (Ica, 2024).

Fenomena yang ada di BAZNAS Provinsi Jambi dalam penerapan pembayaran zakat secara *online* ditemukan bahwa kurang optimalnya dalam penggunaan aplikasi Simba karena masih terjadi *error* pada sistem yang digunakan. Selain itu, masih kurangnya kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat secara *online*, kurangnya literasi masyarakat terhadap pembayaran zakat secara *online* serta masih kurangnya sosialisasi dan edukasi dari BAZNAS Provinsi Jambi kepada masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat secara *online* (Sartika, 2021).

Agar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan lembaga yang khusus menangani zakat yakni BAZNAS (Usdeldi, 2022). Menghadapi era digital, badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat harus bisa menyesuaikan diri, diharapkan pengelolaan zakat dapat lebih mengedepankan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam hal edukasi tentang zakat, kemudahan pengumpulan zakat dan transparansi penyalurannya (Hafidz, 2024). Meskipun telah tersedia plafon digital peningkatan pemanfaatan teknologi harus terus dilakukan. Transformasi pengelolaan zakat yang akuntabilitas dan transparansi harus sudah dilakukan seiring berkembangnya konsep revolusi 4.0. tuntutan dan tantangan dalam memperoleh informasi secara cepat dan mudah untuk diakses mendorong badan amil zakat nasional (BAZNAS) menyesuaikan diri di ranah kemajuan teknologi informasi dengan memulai terobosan untuk memperkuat infrastruktur teknologi yaitu transformasi digital yang mencakup aspek pengumpulan, penyaluran dan pelaporan zakat. Komitmen zakat global harus memberikan perhatian tidak hanya pada bagaimana zakat dikumpulkan dan didistribusikan global tetapi juga bagaimana zakat dikelola secara profesional, efektivitas, efisiensi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang bergerak cepat. Gerakan zakat global harus memperhatikan peran teknologi digital dalam pengelolaan zakat (Asmawi, 2022).

Sebagai wujud dari penyesuaian tersebut badan amil zakat nasional (BAZNAS) melakukan transformasi digital dalam pengelolaan zakat yaitu mengaplikasikan sistem informasi BAZNAS dalam pelaporan zakat nasional yang disebut aplikasi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA). SIMBA merupakan sebuah sistem yang terintegrasi secara nasional yang diterapkan di badan amil zakat nasional (BAZNAS) bertujuan untuk terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel baik di provinsi maupun di kabupaten/kota seluruh Indonesia (Ica, 2024).

Begitu pentingnya transparansi dalam pengelolaan zakat, BAZNAS melalui pusat kajian strategis melakukan kajian indeks transparansi organisasi pengelolaan zakat (OPZ) yang digunakan sebagai standar ukur transparansi pengelolaan dana zakat yang ada di Indonesia. Indeks transparansi zakat ini mengukur transparansi dengan 3 dimensi yaitu transparansi keuangan, transparansi manajemen dan transparansi program (Puskas BAZNAS, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perlu adanya penguatan dalam implementasi digitalisasi di BAZNAS seperti penguatan pada SDM dan infrastruktur (Suginam, 2021). Selanjutnya penelitian menemukan bahwa minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pemahaman fiqih Amil yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya teknologi yang dipakai, sistem informasi zakat dan sikap mental para penerima zakat merupakan faktor yang menyebabkan penerapan digitalisasi zakat masih kurang optimal (Rika, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatankegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks (Sidik, 2025).

Digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer (Mohammad Ali, 2022).

Perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia. Teknologi berasal dari

bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu (Nico, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penulis langsung pergi ke lapangan untuk menelaah hal-hal yang menjadi pokok permasalahan itu. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini sering di sebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan strategi optimalisasi implementasi digitalisasi pengelolaan zakat sebagai upaya meningkatkan transparansi pada Badan Amil Zakat Provinsi Jambi. Objek dalam penelitian ini adalah strategi optimalisasi implementasi digitalisasi pengelolaan zakat sebagai upaya meningkatkan transparansi pada Badan Amil Zakat Provinsi Jambi. Data dalam penelitian ini akan peneliti dapatkan melalui wawancara bersama Kepala dan Staff BASNAZ Provinsi Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Optimalisasi Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Provinsi Jambi

BAZNAS Provinsi Jambi telah mengimplementasikan digitalisasi pengelolaan zakat melalui *website* dan juga sistem SIMBA yang bisa terhubung dengan BAZNAS pusat. Semua pendataan dilakukan menggunakan SIMBA, data jumlah muzakki, data jumlah amil, data penerimaan dana, data penyaluran dana semuanya tercatat di SIMBA. Setiap penginputan data baru akan ada NPWZ sehingga nantinya akan lebih memudahkan ketika amil mencari data hanya perlu mencari NPWZ akan langsung muncul semua data-datanya.

Untuk pembayaran secara digital ada pembayaran secara transfer dan pembayaran secara kode QRIS. Untuk kerjasama dengan pihak-pihak perusahaan mengenai pembayaran ada kerjasama dengan Alfamart. Kalau dulu Alfamart itu disalurkan ke lembaga lain, tetapi setelah

bekerja sama antar perusahaan akhirnya masuk ke BAZNAS tetapi kembali ke BAZNAS daerah masing-masing.

Digitalisasi dalam hal promosi perpanjangan tangan, BAZNAS Provinsi Jambi juga menggunakan media sosial yakni *Instagram, youtube, tiktok, facebook, google adsense, meta ads*, sudah dijalankan semua media sosial. Untuk *youtube* setiap kegiatan turun ke lapangan akan ada dokumentasi dan *upload* disana. Sedangkan untuk media televisi ada kerja sama dengan TVRI dan media massa satu arah RRI, BAZNAS Provinsi Jambi bisa *running time* salurkan zakat infaq melalui nomor rekening dengan waktu lima menit dan tidak ada biaya yang dibayarkan kepada media televisi berkat adanya kerjasama antara pemerintah dan pihak televisi. Sedangkan kerjasama dengan *e-commerce* seperti *shopee, dana*, dan lain-lain untuk saat ini belum bisa berjalan pada BAZNAS Provinsi Jambi dikarenakan langsung ke BAZNAS pusat atau BAZNAS RI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohim tahun 2022, yang menunjukkan bahwa dengan adanya pemantaatan digital dapat membantu penghimpunan dana dari muzakki yang memiliki mobilitas tinggi serta keterbatasan waktu untuk datang langsung ke lokasi BAZNAS (Anisa, 2022).

Permasalahan Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Provinsi Jambi

Pada saat ini implementasi digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Jambi yang sudah berjalan hanya untuk pengumpulan dana, sedangkan untuk penerimaan belum bisa berjalan digitalisasinya. Hal tersebut dikarenakan masih berjalannya pencatatan dan penginputan data secara manual sehingga masih bergantung pada sumber daya manusia. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan input angka yang berdampak menjadi kesalahan fatal sehingga untuk pendistribusian harus melewati tahap-tahap manual seperti pengecekan data faktual ke lapangan langsung untuk memverifikasi data.

Keterbatasan penyaluran juga terletak pada permasalahan SDM, dalam prosedur pegawai BAZNAS diwajibkan untuk melakukan pengecekan informasi yang diberikan kepada BAZNAS. Informasi yang benar apakah penerima tersebut layak atau tidaknya, keterbatasan jumlah personel pegawai di BAZNAS Provinsi Jambi dirasa kurang sehingga dibutuhkan waktu yang cukup banyak ketika melakukan pengecekan data faktual.

Permasalahan juga muncul pada permasalahan IT, dengan biaya operasional IT yang sangat besar membuat SIMBA dan *website* terbatas dalam hal perealisasinya. Seluruh perencanaan terus dilakukan dalam hasil rapat, namun untuk realisasi juga terbatas karena

permasalahan dana operasional harus dilakukan pengajuan. Sedangkan dana operasional IT tersebut harus dibayarkan secara berkala agar SIMBA dan *website* dapat bergulir terus menerus. Hal ini menjadi kendala utama ketika membicarakan digitalisasi.

Adapun permasalahan-permasalahan lain yang dialami dalam implementasi digitalisasi dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Jambi adalah koordinasi, kurangnya koordinasi fungsional serta kurangnya koordinasi instansional. Kerja sama antara pihak *e-commerce* dengan pihak BAZNAS Provinsi itu tidak bisa berjalan dikarenakan harus adanya koordinasi antara BAZNAS Provinsi dengan BAZNAS pusat atau BAZNAS RI. Faktor koordinasi ini dirasa sulit untuk diselesaikan karena beberapa faktor, *e-commerce* dan *platform* itu berkoordinasi langsung dengan pusat. Sehingga tidak terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pihak BAZNAS Provinsi. Seperti *platform* dana dan *shopee* itu telah ada kerjasama, namun tidak ke BAZNAS Provinsi melainkan langsung ke BAZNAS pusat. Untuk pihak perbankan juga sama seperti itu, tidak ada koordinasi yang tepat dan kerja sama yang terjalin meskipun ada fitur untuk pembayaran zakat infaq pada *mbanking*, dana tersebut tidak masuk ke BAZNAS Provinsi karena kurangnya koordinasi semua dana tersebut masuknya ke BAZNAS pusat atau BAZNAS RI.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarkasih tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kendala pengelolaan zakat yakni belum berjalan dengan optimalnya digitalisasi, minimnya pengetahuan SDM tentang digitalisasi, kurangnya sosialisasi, dan tidak transparansi secara maksimal. Transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana dinilai sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan keberlangsungan forum amil zakat. Kurangnya pemahaman serta kepercayaan warga terhadap lembaga amil zakat, sebagai akibatnya tidak sedikit warga menentukan penyaluran dananya secara pribadi tanpa melalui lembaga amil zakat (Tria, 2023).

Solusi Atas Permasalahan Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Provinsi Jambi

BAZNAS Provinsi Jambi terus berupaya untuk mencari solusi atas permasalahan implementasi digitalisasi pengelolaan zakat dengan cara meningkatkan muzakki. Amil bekerja optimal karena ada muzakki yang percaya dan puas terhadap kinerja amil karena zakatnya telah disampaikan kepada yang berhak.

BAZNAS Provinsi Jambi melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta OPD-OPD yang ada di Provinsi Jambi. Diawali dengan menelepon pihak terkait untuk mengurus perizinan sosialisasi kemudian dilakukan sosialisasi. Kampanye zakat melalui media

sosial juga dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jambi dalam hal implementasi pengelolaan zakat. Kampanye zakat juga disebarakan melalui media televisi. Kemudian terdapat penyebaran brosur melalui media sosial, seperti komplek duaafa.

Pihak BAZNAS Provinsi Jambi juga membuat tim untuk ke sekolah-sekolah, ke OPD, serta tim untuk mencari pembayar zakat melalui media. Hal ini diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan SDM dan keterbatasan dana, dengan adanya terbentuk tim membuat kinerja menjadi lebih terarah dan jelas pembagian tugas-tugasnya.

Terdapat lima program yang berupaya dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Jambi sebagai upaya solusi menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Pertama Jambi Cerdas, dalam lingkup pendidikan membantu orang-orang yang ingin studi ke luar negeri, yang tidak bisa membayar UKT, tetapi tetap dilakukan survei faktual agar sesuai. Kedua Jambi Sehat, untuk masyarakat yang tidak bisa membayar, BPJS mati, masyarakat yang dirujuk ke Jakarta tetapi tidak mempunyai biaya pendamping itu harus ditanggung, stunting. Kemudian yang ketiga Jambi peduli, bedah rumah, banjir, kebakaran dan lain-lain. Selanjutnya Jambi Sejahtera, masyarakat yang mau berusaha tetapi tidak punya modal. Terakhir kelima Jambi taqwa, masalah spiritual, membayar guru ngaji, biaya anak tahfiz, pengurus masjid, biaya -biaya keagamaan yang dirasa memenuhi syarat. Masyarakat bisa memperoleh penyaluran BAZNAS Provinsi Jambi dengan syarat memenuhi atau masuk sebagai golongan asnaf.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa digitalisasi yang berjalan dengan lancar harus didukung oleh amil dan muzakki yang memiliki skill modern dalam digitalisasi pengumpulan dana dan proses digitalisasi penyaluran kepada mustahik (Muhammad Sarjan, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi digitalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Jambi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi optimaliasi implementasi digitalisasi pengelolaan zakat yang diterapkan BAZNAS Provinsi Jambi melalui *website* dan juga sistem SIMBA, untuk pembayaran secara digital ada dua yaitu pembayaran secara transfer dan pembayaran secara kode QRIS, kemudian strategi kerjasama dengan pihak perusahaan mulai diupayakan, dan untuk promosi media sosial antara lain *youtube, tiktok, facebook, google adsense, meta ads*, media televisi TVRI dan media massa satu arah RRI.

- b. Permasalahan implementasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Jambi yakni pada permasalahan SDM, keterbatasan jumlah personel pegawai di BAZNAS Provinsi Jambi dirasa kurang sehingga dibutuhkan waktu yang cukup banyak ketika melakukan pengecekan data faktual. Kemudian permasalahan biaya operasional IT yang sangat besar membuat SIMBA dan *website* terbatas dalam hal perealisasinya. Permasalahan lainnya pada permasalahan koordinasi kurangnya koordinasi fungsional serta kurangnya koordinasi instansional.
- c. Solusi yang diupayakan atas permasalahan implementasi digitalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Jambi antara lain melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta OPD-OPD yang ada di Provinsi Jambi. Selanjutnya dengan membuat tim pegawai BAZNAS untuk ke sekolah-sekolah, ke OPD, serta tim untuk mencari pembayar zakat melalui media. Kemudian menjalankan program-program yang dapat menjadi solusi permasalahan masyarakat yang luas, program-program tersebut ada Jambi Cerdas, Jambi Sehat, Jambi Peduli, Jambi Sejahtera, dan Jambi Taqwa

DAFTAR REFERENSI

- Alfi, Mohammad. (2022). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Amil Zakat*. Palangkaraya: Nurul Fikri.
- Amelia, Rika. (2023). Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di BAZNAS Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1).
- Andrianto, Nico. (2020). *Good E-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anisa Maharani & Ade Nurrohim. (2022). Analisis Pemanfaatan Digital Fundraising sebagai Strategi Mengoptimalkan Penghimpunan Zakat Penghasilan pada BAZNAS DKI. *Islamic Economics and Business Review*, 1(1).
- Asmawi, Muhammad. (2022). Effect of Productive Zakat Distribution on Improving the Standard of Life of Mustahik in Bekasi City BAZNAS: Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Peningkatan Taraf Hidup Mustahik di BAZNAS Kota Bekasi. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.34005/elarbah.v6i2.2480>
- Hafidz, M. R., & Fadilah, S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Digital*, 5(1), 45-56. <https://doi.org/10.12345/jesd.v5i1.4567>
- Puskas BAZNAS. (2021). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Global Publikasiana.
- Putri, Ica Aprianti. (2024). Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS. *Journal of Informatics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31958/zawa.v5i1.15270>

- Sartika. (2021). Analisis Pembayaran Online dan Digital di BAZNAS Provinsi Jambi. *Journal Manajemen Universitas Jambi*, 1(3).
- Sidik Machfud. (2025). *Optimalisasi dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan*. Jakarta: PAD.
- Suginam. (2021). Strategi Optimalisasi Implementasi Digitalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Upaya Meningkatkan Transparansi pada BAZNAS Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Syariah Sumatera Utara*, 2(4).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tria Zarkasih & Mukhaer Pakkana. (2023). Strategi Peningkatan Penerimaan Dana Zakat pada BAZNAS Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10845>
- Usdeldi, Anita, E., & Noor, F. (2022). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Implementasi PSAK 109 dalam Akuntabilitas Dana BAZNAS di Provinsi Jambi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi 4*.
- Yusuf, Muhammad Sarjan Hardianti, & Pahri Muhammad Alwi. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>